

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang (UU) nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang ingin dijadikan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari tentang keunikan daya Tarik wisata yang akan di kunjungi dalam jangka waktu yang diinginkan.

Indonesia adalah negara maju berwisata yang dapat menunjang kebutuhan hidup bagi setiap orang. Memiliki bentangan alam yang sangat luas mulai dari Sabang hingga Merauke dengan terdapat 17.001 pulau pada tahun 2022. Jumlah pulau yang sangat banyak ini berdampak pada peningkatan kenaikan ekonomi dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang menjadi andalan masyarakat untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat nasional. Menurut (Yoeti, 2008) Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat beragam, baik potensi wisata budaya yang beragam suku, adat-istiadat, kebudayaan, dan potensi wisata alamnya yang beraneka dikarenakan letak geografis Negara Indonesia sebagai negara tropis yang melahirkan keindahan alam dan satwa. Wisata alam mulai mengepakan sayapnya ketika berkurangnya kawasan ekosistem alami di dunia yang didukung semakin tinggi meningkatnya kesadaran manusia terhadap lingkungan. Masing- masing produk wisata alam

wajib memiliki berbagai komponen penting yaitu (Fandeli, 2002): (1) Atraksi Alam berupa Sungai, Gunung, Hutan, air terjun, (2) Amenitas berkaitan dengan kebutuhan atas fasilitas berupa akomodasi, sanitasi makanan sehat, pelayanan telepon dan lainnya, (3) Aksesibilitas yang berkaitan dengan sarana transportasi, (4) Kelembagaan berkaitan dengan adanya koordinasi bagi seluruh stakeholder yang terkait dengan pengembangan objek wisata alam tersebut, (5) Lingkungan berkaitan dengan daya dukung fisik, ekologi, psikologis.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di negara maju berwisata. Bali berada di tengah Pulau Jawa, Pulau Lombok. Pulau dengan berbagai sebutan sebagai Pulau Seribu Pura, Pulau Dewata dan Pulau Surga. Ibu Kota dari Bali yaitu terletak di bagian selatan pulau ini yaitu Kota Denpasar. Provinsi Bali terbagi menjadi 8 Kabupaten, Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Tabanan, Kabupaten dan Kota Denpasar. Bali menjadi salah satu destinasi pariwisata dunia bagi Indonesia. Memiliki keanekaragaman keindahan alam, seni, budaya, makanan, dengan ciri khas dan keunikan tradisi masyarakat Bali, sehingga menjadi magnet tersendiri terhadap wisatawan domestik dan wisatawan internasional untuk datang berlibur ke Indonesia.

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali membentang dari bagian barat hingga timur, berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 24,25% atau 1.365,88 km<sup>2</sup>, membuat Kabupaten Buleleng menjadi kabupaten paling luas dibandingkan 8 Kabupaten yang terletak di Provinsi Bali. Kabupaten Buleleng memiliki sebagian wilayah yang berbatasan

langsung dengan laut Jawa, namun demikian pada wilayah Bali Selatan memiliki banyak keindahan pesisir.

Kecamatan Sukasada adalah salah satu kecamatan di Buleleng, 4 km dari pusat kota Singaraja. Pada tahun 2019, sekitar 89.866 orang tinggal di Kecamatan Sukasada, yang sebagian besar wilayahnya terletak di dataran tinggi. Terdapat 15 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Sukasada. Desa-desa tersebut adalah Ambengan, Gitgit, Kayu Putih, Padang Bulia, Pancasari, Panji, Panji Anom, Pegadungan, Pegayaman, Sambangan, Selat, Silangjana, Sukasada, Tegal Linggah dan Wanagiri.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, Desa Panji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukasada, Buleleng dengan luas wilayah 1061 ha pada tahun 2023. Desa Panji memiliki hutan desa dengan luas 128 Ha yang memiliki berbagai potensi yang layak untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Adapun potensi wisata yang ada di Desa Panji, seperti kekayaan flora dan fauna serta air terjun. Ada beberapa air terjun seperti Air Terjun Cemara, Air Terjun Dedari dan Air Terjun Cenging yang letaknya di dalam hutan. Selain itu, ada beberapa jenis aktivitas wisata yang dapat dikembangkan, seperti camping, camp survival, dan *rock climbing* yang dapat memanfaatkan keindahan hutan desa. Oleh karena itu, Desa Panji telah membentuk sebuah lembaga yang biasa dikenal dengan LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa). Dimana lembaga tersebut bekerja sama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) untuk merencanakan pengelolaan hutan desa Panji sebagai daya Tarik wisata.

Berdasarkan hasil observasi, wisata Hutan Desa Panji merupakan hutan yang memiliki beberapa tempat wisata yang dapat dilakukan seperti melihat air terjun cemangi, cemara, dedari, melakukan aktifitas camping di camping ground yang terdapat di hutan Desa Panji atau sekedar ingin menikmati suasana sejuk dan asrinya hutan atau aliran air yang berasa dari hutan langsung dapat ke virgin river panji yang berada di kawasan hutan Desa Panji. Selain itu untuk pecinta alam dapat melakukan kegiatan menanam pohon yang rutin dilaksanakan oleh POKDARWIS untuk menjaga stabilnya ekosistem di dalam hutan Desa Panji. Setelah melakukan observasi awal di hutan Desa Panji, terdapat beberapa keuntungan, seperti kondisi alamnya yang masih bagus dan indah, dan peluang pekerjaan dengan wisata berbasis alam. Di sisi lain, ada kelemahan, seperti kurangnya pengawasan dari pengelola hutan dan ancaman seperti penebangan pohon secara berkala yang dapat mencemarkan sampah plastik.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh hutan Desa Panji, terdapat tingkat kunjungan ke hutan Desa Panji dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data kunjungan wisatawan ke hutan Desa Panji yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada ketua LPHD Desa Panji pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan ke Hutan Desa Panji

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
		Domestik	Mancanegara	
1	2019	80	15	95
2	2020	50	5	55
3	2021	70	13	83
4	2022	88	18	106
5	2023	105	25	140

(Sumber : LPHD Desa Panji)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka penulis berpandangan perlu untuk dikaji mengenai potensi hutan Desa Panji untuk

dijadikan sebagai daya tarik wisata alam dengan menggunakan teori 5 W (*what to do, what to see, what to buy, what to stay, what to arrived*). Semua 5 elemen ini membentuk konsep wisata, menurut Yoeti (1985). Wisatawan harus melihat sesuatu (*what to see*), melakukan sesuatu (*what to do*), menginap disuatu tempat (*what to stay*), menggunakan suatu transportasi (*what to arrived*) dan membeli sesuatu (*what to buy*). Hal-hal yang harus dilihat (*what to see*) berkaitan dengan atraksi dan aktivitas yang dilakukan di tempat wisata (*what to do*), sesuatu yang harus dibeli berkaitan dengan souvenir unik yang dibeli wisatawan sebagai kenangan pribadi (*what to buy*), suatu tempat yang dapat dijadikan tempat menginap oleh wisatawan (*what to stay*), dan transportasi yang dapat digunakan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut (*what to arrived*). Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan topik kajian "Potensi Hutan Desa Panji Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan 5 W".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, beberapa masalah yang terkait dengan menentukan potensi hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata alam adalah sebagai berikut:

1. Hutan di Desa Panji belum dikelola secara baik
2. Masih terdapat penebangan pohon di hutan Desa Panji
3. Masyarakat Desa Panji kurang menyadari fungsi hutan
4. Beberapa potensi masih belum digali
5. Belum ada penelitian tentang hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada mengidentifikasi potensi hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata alam dan menganalisisnya berdasarkan teori 5 W. Hasil dari fokus penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan tentang bagaimana mengoptimalkan potensi hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata dan menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana potensi hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata alam berdasarkan 5 W ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskripsikan potensi hutan Desa Panji sebagai daya tarik wisata alam berdasarkan 5 W.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan dalam bidang pariwisata, khususnya tentang

potensi hutan desa sebagai daya tarik wisata alam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi yang relevan bagi perkembangan ilmu pariwisata di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman tentang potensi hutan Desa Panji, terutama tentang bagian hutan di Desa Panji yang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang potensial. Peneliti juga merasakan manfaat dari meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui penelitian mereka.

### b. Manfaat bagi Desa Panji

Hasil penelitian ini dapat membantu Desa Panji dengan membuka lapangan kerja bagi penduduknya, terutama di daerah hutan. Mereka juga dapat melihat potensi yang terdapat di luar desa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

### c. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah, khususnya pemerintah kabupaten Buleleng, mengembangkan sektor pariwisata yang berbasis alam, khususnya hutan di wilayah Panji. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dinas kehutanan menjaga hutan dengan lebih baik agar masyarakat di daerah Desa Panji tidak merusak fungsi hutan.